

ANALISIS MAJAS METAFORA PADA NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA

Linawati Pasaribu, Masdino Simarmata, Hendry Baginta, Cholastina Tampubolon,
Annisa

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Prima Indonesia
Pos-el/No.Hp: linawatipasaribu1996@gmail.com/082268110526, anni83sah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui adanya majas metafora dan makna majas metafora yang terdapat pada novel “Ayah” karya Andrea Hirata. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitian ini hanya untuk mengetahui apakah ada majas metafora dan makna majas metafora dalam novel “Ayah” karya Andrea Hirata. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini berupa kata kata tertulis ataupun lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *AYAH* Karya Andrea Hirata yang memiliki tebal 396 halaman. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan study naskah (analysis content). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan data dari majas metafora dalam novel Ayah karya Andrea Hirata sebanyak 30 data dimana majas metafora terbagi atas dua yaitu majas Praesentia sebanyak 18 data dan majas Absentia sebanyak 12 data.

Kata kunci : *Majas metafora, novel Ayah, dan makna majas.*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Sebagaimana yang dikatakan (Nurhayati dalam Nurgiyantoro, 2012: 7), novel merupakan pengungkapan dari fragmen (cuplikan) kehidupan manusia dalam jangka yang lebih panjang. Novel tidak hanya berisi khayalan belaka, tetapi menampilkan gambaran kehidupan yang merupakan suatu kenyataan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya sehingga tampak seperti sungguh ada dan 2 terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra (novel) hadir. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini akan menjadikan sebuah novel yang sangat bagus. Kemudian, untuk menghasilkan novel yang bagus juga diperlukan pengolahan bahasa. Bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan dalam sebuah karya, yaitu salah satunya novel tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah bahasa yang diberi gaya dengan menggunakan ragam bahasa yang khas dan dapat diidentifikasi melalui pemakaian bahasa yang menyimpang dari penggunaan bahasa sehari-hari atau yang lebih dikenal sebagai bahasa khas dalam wacana sastra. Majas Metafora adalah adalah suatu gaya bahasa dalam karya sastra yang bermakna kiasan untuk menggambarkan suatu objek dengan perbandingan langsung dan tepat atas dasar sifat yang sama atau hampir sama dengan objek lainnya. Majas Metafora disebut juga sebagai suatu ungkapan secara langsung berupa perbandingan analogis dimana kata atau frasa yang digunakan bukanlah makna sebenarnya namun untuk menggambarkan perbandingan atau persamaan suatu objek dengan objek lainnya. Gaya bahasa Metafora banyak dipakai dalam berbagai karya sastra dimana tujuannya untuk mengungkapkan suatu makna dengan penekanan pada kesan yang akan ditimbulkan. Selain itu, penggunaan Metafora juga ditujukan untuk mengatasi keterbatasan pilihan kata dan juga bentuk ekspresi seorang penulis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitian ini hanya untuk mengetahui apakah ada majas metafora dan makna majas metafora dalam novel “Ayah” karya Andrea Hirata. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul AYAH Karya Andrea Hirata yang memiliki tebal 396 halaman.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan study naskah (analysis content). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan data dari majas metafora dalam novel Ayah karya Andrea Hirata sebanyak 30 data dimana majas metafora terbagi atas dua yaitu majas Praesentia sebanyak 18 data dan majas Absentia sebanyak 12 data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasannya akan diuraikan dalam bab ini. Hasil penelitian yang akan diuraikan secara garis besar adalah tentang majas metafora pada novel Ayah karya Andrea Hirata. Yang dimana majas Metafora adalah suatu gaya bahasa dalam karya sastra yang bermakna kiasan untuk menggambarkan suatu objek dengan perbandingan langsung dan tepat atas dasar sifat yang sama atau hampir sama dengan objek

lainnya Kajian. Majas metafora terbagi atas dua yaitu: Majas metafora in praesentia yaitu jenis majas dimana objek yang hendak dibandingkan disampaikan bersamaan dengan pembandingnya sehingga maknanya bersifat eksplisit. Dan majas metafora in absentia merupakan jenis majas yang mengungkapkan sesuatu secara implisit sehingga terkadang disalah artikan oleh pembacanya karena dapat terjadi penyimpangan makna. Penelitian Majas dalam novel Ayah karya Andrea Hirata dilakukan dengan teknik analisis dokumen data, diperoleh gaya bahasa metafora sebanyak 30 data dan data metafota tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Telapak tangannya adalah *anak-anak sungai* yang tak tentu mana hulu mana hilirnya (Purnama kedua belas, hal.1)
2. Jika ingin disebut sebagai budaya, Amirza adalah *penganut budaya* radio yang setia (hal.6)
3. Ladi Diana adalah *kembang dunia* yang selalu membesarkan hati orang miskin (radio, hal.7)
4. Cinta adalah *racun manis* penuh tipu muslihat. Cinta adalah burung merpati dalam topi pesulap. (hal.9)
5. Razak, yang adalah seorang *syah bandar*, bersedia membiayai sekolahnya sampai manapun (seorang ayah bernama Markonik, hal.17)
6. Ayahnya *berlapang hati*, berbesar harapan. (hal.18)
7. *Tersayat hati* Markoni. (hal.20)
8. Kumparan adalah *mahluk ningkrat* yang hanya muncul dibuku yang biasa dipegang orang-orang pintar. (hal.23)
9. Markoni adalah orang yang *kenyang pengalaman* sekaligus orang traumatis (Masih Berlaku, hal.26)
10. Setiap kali berjumpa, wajah kakaknya *kusut masai macam pukot diterjang hiu*. (hal 28)
11. Cinta adalah *mahkota puisi* (SMA, hal.38)
12. Sabari tak terpengaruh oleh suara-suara yang *mengecilkan hati* itu. Baginya itu bunyi distori radio, menguing-ninglah sesuka kalian (radio, hal.40)
13. Sabari masuk band SMA demi mendengar *kabar angin*. (hal 42)
14. *Purnama kedua kelas*, silakan menikmati semua kebaikan dari buah nangka (hal.44)
15. Sabari *patah hati*, tetapi dia tak patah harapan. (hal.48)
16. Jarak yang jauh dari abang sulung dan kakaknya, bungsu pula, membuat Sabari menjadi *anak emas*. (hal.61)

17. Bersama angin yang tenang, ombak terlempar ke pesisir dalam bentuk gulungan-gulungan kecil, semakin lama, semakin pelan, semakin lemah, *laksana armada* yang telah bertempur di tengah samudra, kalah, lalu pulang. (hal.135)
18. Karena itu, Februari adalah bulan yang paling mendebarkan bagi para *bujang lapuk* di kampung kami. (hal.137)
19. Buka satu-dua orang yang mengingatkan tokoh kita itu soal watak Markoni, bahwa dia memang orang jujur, tetapi *berkepala batu*, pemberang bukan buatan. (hal.144)
20. Adapun markoni merasa beruntung telah menerima orang yang sempat di pandangnya *sebelah mata*, tetapi ternyata dia keliru. (hal.154)
21. Kedua, pabrik batako kita ini adalah *tulang punggung* pembangunan sekolah. (hal.156)
22. “*Cerdik cendekia* berkata, kejujuran bermula dari pelajaran di sekolah, mereka tak keliru, tapi kurasa perlu ditambah bahwa kejujuran bermula dari kejujuran membangun sekolah. (hal.156)
23. Padahal, band itu sedang *naik daun* dan tengah mengumpulkan materi untuk mencoba merekam lagu-lagu mereka, termasuk lagu “Aku Berlari” ciptaan Jon itu. (hal.215)
24. Berkali-kali perempuan sekunyit itu mengajak *kopi darat*, Ukun selalu menghindar. (hal.252)
25. Atau, boleh pula motor BSA yang sangat hebat itu dicuri orang sekalian sehingga sore itu dia tak pergi ke toko obat, atau perusahaan yang membuat aspirin *gulung tikar* sehingga di dunia ini tidak ada lagi aspirin. Atau, sakit pening kepala telah punah, macam sakit cacar. (hal.302)
26. Orang-orang masih ingat prestasi fenomenal Sabari dulu, waktu dia menjadi juara maraton, menumbangkan dinamut, sang juara bertahan, yang dicurigai orang punya *ilmu pelanduk*. (hal.351)
27. Tak terhitung banyaknya *pelari amatir* dengan misi yang mulia, yakni menyelesaikan lomba. (hal. 361)
28. Satu persaingan ketat penuh *bara api*. (hal.367)
29. Hanya atlet-atlet *bermental besi* yang mampu menggapai finish. (hal.369)
30. Tak bisa dia melihat kabel yang *centang perenang*. (hal.393)

Makna Majas Metafora yang terdapat pada Novel Ayah karya Andre Hirata

Makna majas metafora yang terdapat pada novel “Ayah” karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut:

1. “Telapak tangannya adalah **anak-anak sungai** yang tak tentu mana hulu mana hilirnya”(Purnama kedua belas, hal. 1)

Dalam Kalimat Telapak tangannya adalah *anak-anak sungai* yang tak tentu mana hulu mana hilirnya, dalam kalimat tersebut, *anak-anak sungai* merupakan suatu kiasan yang dapat diartikan sebagai garis tangan yang jika dilihat nasib atau keberuntungan hidupnya tidak tahu terarah kemana.

2. *Jika ingin disebut sebagai budaya, Amirza adalah **penganut budaya** radio yang setia.* (hal. 6)

Kalimat ini termasuk majas metafora karena mengandung kiasan yang terdapat dalam frase penganut budaya radio, yang artinya adalah orang yang sudah biasa mendengarkan radio dan menjadikannya sebuah kebiasaan. Dalam kamus besar bahasa indonesia budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan warisan dari generasi ke generasi. Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Maka dapat disimpulkan bahwa budaya radio adalah kebiasaan seseorang dalam menggunakan teknologi pengiriman sinyal berupa suara. Sehingga bisa dikatakan kiasan penganut budaya radio, seseorang yang memiliki kebiasaan dalam mendengarkan siaran radio yang setia.

3. ‘*Ladi Diana adalah **kembang dunia** yang selalu membesarkan hati orang miskin*’ (radio, hal. 7).

Dalam Kalimat Ladi Diana adalah *kembang dunia* yang selalu membesarkan hati orang miskin dalam kalimat tersebut, pada kalimat *kembang dunia* merupakan suatu kiasan yang dapat diartikan sebagai gadis tercantik di dunia. Hal ini dapat dikatakan bahwa arti dari kembang dunia hampir sama dengan kembang desa. Dimana arti dari kembang desa ialah gadis tercantik di kampung tersebut. Sehingga bisa dikatakan bahwa kembang dunia dalam novel “Ayah” karangan Andrea Hirata ialah gadis tercantik di dunia yang selalu dinantikan kehadirannya.

4. ‘*Cinta adalah **racun manis** penuh tipu muslihat. Cinta adalah burung merpati dalam topi pesulap*’. (hal. 9)

Kalimat racun manis dalam kutipan teks novel “Ayah” karangan Andrea Hirata jika diartikan satu-satu seperti kata racun yaitu pahit dan kata manis dalam KBBI yaitu sesuatu yang elok atau menyenangkan. Sehingga dapat disimpulkan dari kata ‘racun manis’ tersebut ialah bahwa cinta itu kadang pahit juga kadang manis yang penuh tipu muslihat.

5. *Razak, yang adalah seorang syah bandar, bersedia membiayai sekolahnya sampai manapun.* (seorang ayah bernama Markonik, hal. 17)

Majas metafora “syah bandar” yang terdapat dalam kutipan novel “Ayah” karangan Andrea Hirata diartikan sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas segalanya. Jika dilihat dalam kutipan novel tersebut “Razak, yang adalah seorang syah bandar, bersedia membiayai sekolahnya sampai manapun.” Bisa diartikan menjadi bahwa Razak adalah seseorang yang bertanggung jawab atas segala biaya sekolahnya Markoni sampai kemanapun Markoni mau.

6. *Ayahnya berlapang hati, berbesar harapan.* (hal. 18)

Dalam Kalimat *Ayahnya berlapang hati, berbesar harapan, berlapang hati* dalam kalimat tersebut, merupakan suatu kiasan yang dapat diartikan sebagai suatu sikap yang dapat menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh.

7. *Tersayat hati* Markoni. (hal. 20)

Dalam KBBI arti tersayat yaitu teriris. Kata “tersayat hati” dalam kutipan novel tersebut, merupakan suatu kiasan yang dapat diartikan sebagai hati yang menyedihkan atau menyakiti hati atau juga melukai hati.

8. *Kumparan adalah mahluk ningrat yang hanya muncul dibuku yang biasa dipegang orang-orang pintar.* (hal. 23)

Kalimat ini termasuk majas metafora karena terdapat sebuah kiasan sesuatu yang terdapat dalam frase *mahluk ningrat*, yang artinya adalah orang terpandang atau orang terkaya. Mahluk sendiri jika diartikan dalam kamus bahasa indonesia adalah suatu yang dijadikan atau diciptakan oleh Tuhan. Mahluk ciptaan Tuhan itu sendiri terdiri atas Manusia, Tumbuhan, hewan. Namun yang dimaksud disini makhluk adalah manusia. Ningrat sendiri adalah suatu gelar yang diberikan kepada seseorang atau golongan tertentu yang merupakan pewaris takhta kerajaan di jawa. Ningrat merupakan istilah lain dari “ Darah Biru” yang merupakan keturunan dari raja dan kedudukannya sendiri sangat lah tinggi di suatu daerah tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa makhluk ningrat ini adalah ciptaan Tuhan yang memiliki kedudukan yang besar disuatu daerah tertentu yang dimana kehadirannya sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat di suatu daerah tertentu.

9. *Markoni adalah orang yang kenyang pengalaman sekaligus orang traumatis.* (Masih Berlaku, hal. 26)

Kalimat ini termasuk majas metafora karena mengandung suatu kiasan yang terdapat dalam frase *kenyang pengalaman*, yang artinya adalah orang pakar atau orang yang memiliki pengalaman yang banyak. Kata *kenyang* berarti suatu perasaan apabila maag atau lambung seseorang sudah terisi penuh dengan makanan dan sudah merasa puas dan tidak lapar lagi. Arti kata *Pengalaman* dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah yang pernah dialami, ditanggung, dan sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwasanya *kenyang pengalaman* itu ialah seseorang yang telah memiliki pengalaman yang sangat banyak sehingga membuat dia telah paham betul dengan suatu masalah tertentu.

10. *Setiap kali berjumpa, wajah kakaknya kusut masai macam pukak diterjang hiu.* (hal. 28)

Dalam kutipan tersebut, jika diartikan satu persatu sesuai KBBI memiliki makna seperti kata '*kusut*' yang artinya kacau, rumit, tidak teratur, bingung. Kata '*masai*' memiliki makna yang sama dengan *kusut*. Sedangkan kata '*pukat*' yaitu semacam jaring besar dan panjang untuk menangkap ikan. Dan kiasan dari kalimat *wajah kakaknya kusut masai macam pukak diterjang hiu* memiliki arti bahwa wajah yang selalu kacau atau bingung yang tak pernah ceria menjalani hidup. Sehingga kalimat tersebut termasuk ke dalam majas metafora.

11. *Cinta adalah mahkota puisi.* (SMA, hal. 38)

Kalimat ini termasuk majas metafora karena mengandung kiasan yang terdapat dalam frase *mahkota puisi*, yang artinya adalah hiasan dalam puisi. Mahkota adalah lambang bagi kekuasaan, legitimasi, keabadian, kejayaan, kemakmuran dan kehidupan setelah kematian. Puisi adalah bentuk karya sastra yang terikat oleh irama, rima, dan penyusun bait dan baris yang bahasanya terlihat indah dan penuh makna. Maka dapat kita simpulkan bahwa mahkota puisi adalah lambang kejayaan dari suatu karya sastra yang dimana lambang dari kejayaan itu sendiri ialah Cinta.

12. *Sabari tak terpengaruh oleh suara-suara yang mengecilkan hati itu. Baginya itu bunyi distori radio, menguing-ninglah sesuka kalian.* (hal. 40)

Kalimat ini termasuk majas metafora karena mengandung kiasan yang terdapat dalam frase *Sabari tak terpengaruh oleh suara-suara yang mengecilkan hati itu*. Kata *mengecilkan hati* dibandingkan dengan semangat atau harapan. Maksud kalimat tersebut adalah semangat dan harapan sabari yang begitu besar agar cintanya diterima

oleh Lena walaupun teman-temannya tidak mendukung bahkan meremehkannya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mengecilkan dapat diartikan sebagai penyusutan, sedangkan hati adalah bagian organ tubuh manusia yang sangat berperan penting dalam setiap kehidupan umat manusia. Maka dapat disimpulkan bahwa makna kata mengecilkan hati ialah mengecilkan harapan terhadap sesuatu.

13. *Sabari masuk band SMA demi mendengar **kabar angin**.* (hal. 42)

Dalam kalimat sabari masuk band SMA adalah demi mendengar *kabar angin* yang dimana kabar angin itu kabar yang belum jelas kebenarannya dalam kalimat tersebut, *kabar angin* merupakan sebuah obrolan atau rumor kosong, yang biasanya berkaitan tentang urusan pribadi atau orang lain.

14. ***Purnama kedua kelas**, silakan menikmati semua kebaikan dari buah nangka.* (hal. 44)

Kalimat purnama kedua kelas dalam kutipan teks novel “Ayah” karangan Andrea Hirata jika diartikan satu-satu seperti kata purnama dalam KBBI yaitu di bawah sinar bulan. Sehingga dapat disimpulkan dari kata ‘purnama kedua kelas’ tersebut ialah bahwa cinta sabari bersinar kepada Lena dan sabari ingin mencintai dengan tulus, tanpa pamrih namun dengan kasih sayang dan sabari telah membuktikan bahwa cinta memang tak butuh pengorbanan, karena pada saat seseorang merasa telah berkorban untuk cintanya, pada saat itulah cintanya terkuras.

15. *Sabari **patah hati**, tetapi dia tak patah harapan.* (hal. 48)

Dalam Kalimat patah hati, Kecewa karna harapannya gagal, dalam kalimat tersebut, merupakan suatu kiasan yang dapat diartikan sebagai suatu perasaannya telah kecewa kepada seseorang yang dia cintai.

16. *Jarak yang jauh dari abang sulung dan kakaknya, bungsu pula, membuat Sabari menjadi **anak emas**.* (hal. 61)

Dalam kutipan tersebut, jika diartikan sesuai KBBI memiliki makna seperti kata ‘anak emas’ yang artinya orang yang paling disayangi oleh keluarganya. Sehingga dapat disimpulkan anak emas itu ialah memperlakukan secara istimewa atau khusus, misalnya lebih disayangi dan sebagainya.

17. *Bersama angin yang tenang, ombak terlempar ke pesisir dalam bentuk gulungan-gulungan kecil, semakin lama, semakin pelan, semakin lemah, **laksana armada** yang telah bertempur di tengah samudra, kalah, lalu pulang.* (hal.135)

Kata laksana memiliki arti yaitu seperti; sebagai. Sedangkan kata armada memiliki arti yaitu rombongan suatu kesatuan. Jika dilihat dari kiasan ‘laksana armada’ bahwa memiliki arti sebagai rombongan kapal yang telah berlayar di tengah samudra.

18. *Karena itu, Februari adalah bulan yang paling mendebarkan bagi para **bujang lapuk** di kampung kami.* (hal. 137)

Kiasan ‘bujang lapuk’ dapat diartikan sebagai laki-laki dewasa yang usianya telah melewati umur untuk menikah. Jadi, dalam kutipan novel ini menceritakan bahwa di bulan Februari adalah bulan yang dipercayai tempat mencari jodoh untuk para lelaki dewasa yang usianya melewati umur untuk menikah di kampung tersebut.

19. *Buka satu-dua orang yang mengingatkan tokoh kita itu soal watak Markoni, bahwa dia memang orang jujur, tetapi **berkepala batu**, pemberang bukan buatan.* (hal.144)

Dalam kalimat berkepala batu, tidak mau menuruti nasihat orang lain (keras kepala), sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang, apalagi ketika dia merasa sesuatu yang dilakukannya adalah benar atau disukainya, pasti dia akan melakukan segala cara untuk dapat terus melakukan hal itu.

20. *Adapun Markoni merasa beruntung telah menerima orang yang sempat di pandangnya **sebelah mata**, tetapi ternyata dia keliru.* (hal. 154)

Kiasan ‘sebelah mata’ dalam kutipan novel tersebut memiliki arti meremehkan, memandang rendah. Atau lebih lengkapnya memiliki arti yaitu orang yang memandang remeh perbuatan yang dilakukan oleh orang lain. Sehingga dalam kutipan novel tersebut menceritakan bahwa Markoni merasa beruntung telah menerima orang yang sempat dia pandang remeh/rendah dengan perbuatannya yang ternyata dia keliru.

21. *Kedua, pabrik batako kita ini adalah **tulang punggung** pembangunan sekolah.* (hal. 156)

Dapat diartikan kiasan ‘tulang punggung’ yaitu seseorang yang bertanggung jawab penuh untuk menghidupi/ menafkahi keluarganya. Dalam kutipan novel ini menceritakan bahwa pabrik batako adalah sumber penghasilan untuk membiayai pembangunan sekolah.

22. *“**Cerdik cendekia** berkata, kejujuran bermula dari pelajaran di sekolah, mereka tak keliru, tapi kurasa perlu ditambah bahwa kejujuran bermula dari kejujuran membangun sekolah.* (hal. 156)

Cerdik cendekia pada kalimat diatas merupakan gabungan dari dua kata yang dapat diartikan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki pikiran yang tajam atau

orang yang cepat mengerti dan jika kedua kata tersebut digabungkan dapat memiliki arti kaum cerdas.

23. *Padahal, band itu sedang **naik daun** dan tengah mengumpulkan materi untuk mencoba merekam lagu-lagu mereka, termasuk lagu “Aku Berlari” ciptaan Jon itu . (hal. 215)*

Naik daun dapat diartikan sebagai hal yang berarti mendapat baik dan selalu mendatangkan untung terhadap seseorang. Naik daun berarti orang yang sedang sukses atau orang yang mendapat keberuntungan drastis atau sedang populer dan banyak dibicarakan oleh khalayak ramai.

24. *Berkali-kali perempuan sekunyit itu mengajak **kopi darat**, Ukun selalu menghindar. (hal. 252)*

Kopi darat dapat diartikan sebagai sebuah istilah yang mengarah kepada ajang pertemuan antar sesama pengguna yang umumnya sudah saling kenal lewat radio internet dan sosial media atau group chatting.

25. *Atau, boleh pula motor BSA yang sangat hebat itu dicuri orang sekalian sehingga sore itu dia tak pergi ke toko obat, atau perusahaan yang membuat aspirin **gulung tikar** sehingga di dunia ini tidak ada lagi aspirin. Atau, sakit pening kepala telah punah, macam sakit cacar. (hal. 302)*

Dalam KBBI arti gulung tikar yaitu bangkrut. Kata “gulung tikar” dalam kutipan novel tersebut, merupakan suatu usaha yang kita buka, namun mengalami masalah besar yang akhirnya menghancurkan perusahaan seseorang hingga menghasilkan hutang.

26. *Orang-orang masih ingat prestasi fenomenal Sabari dulu, waktu dia menjadi juara maraton, menumbangkan dinamut, sang juara bertahan, yang dicurigai orang punya **ilmu pelanduk**. (hal. 351)*

Ilmu pelanduk mengandung arti suatu anggota keluarga tragulidae, atau yang berkerabat dekat dengan kijang dan rusa.

27. *Tak terhitung banyaknya **pelari amatir** dengan misi yang mulia, yakni menyelesaikan lomba. (hal. 361)*

Kata ‘pelari amatir’ pada kalimat diatas dapat diartikan seseorang atlet pelari yang profesional.

28. *Satu persaingan ketat penuh **bara api**. (hal.367)*

Kata bara mempunyai makna barang atau sesuatu (arang) yang terbakar. Sedangkan api memiliki arti panas dan cahaya yang berasal dari sesuatu yang terbakar atau nyala. Jika dilihat dari kiasan ‘bara api’ pada kalimat diatas dapat diartikan semangat yang bergelora.

29. Hanya atlet-atlet **bermental besi** yang mampu menggapai finish. (hal.369)

Kalimat ‘bermental besi’ pada novel “ AYAH” dapat diartikan sebagai sebuah istilah yang mengarah kepada mental yang kuat dan tegas yang semakin ditempah akan semakin bagus dan akan menjadi pedang yang semakin tajam.

30. Tak bisa dia melihat kabel yang **centang perenang**.(hal. 393)

Centang perenang mengandung arti suatu hal yang tidak beraturan letaknya, porak-parik dan berantakan.

KESIMPULAN

Jumlah keseluruhan data dari majas metafora dalam novel Ayah karya Andrea Hirata sebanyak 30 data dimana majas metafora terbagi atas dua yaitu majas Praesentia sebanyak 18 data dan majas Absentia sebanyak 12 data. Berdasarkan uraian dan pembahasan melalui analisis majas metafora yang diciptakan oleh Andrea Hirata mampu menggambarkan kekhasan-kekhasan dari kalimat yang digunakan, seperti pemberian nama dan latar yang khas, penggunaan majas metafora yang dipilih pun cukup khas. Cerita yang ditulis andrea hirata dapat mengungkapkan keadaan peristiwa tersebut melalui imajinasi dan mengemasnya dengan estetika.

SARAN

Kajian majas metafora terhadap novel Ayah karya Andrea Hirata sangat penting peranannya pada kemajuan studi pengajaran bahasa dan sastra indonesia. Terkait dengan kajian majas metafora ini maka ada beberapa saran dari penulis untuk pembaca dan penelitian selanjutnya yakni : Kajian majas metafora terhadap karya sastra novel Ayah karya Andrea Hirata masih terbuka untuk diteliti lebih lanjut, terutama masalah aspek kebahasaan seperti aspek fonologi, morfologi, dan sintaksisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Faridz Abdillah Supriyadi. 2014. *Analisis Gaya Bahasa Simile Pada Novel Miskin Kok Mau Sekolah!! Karya Wiwid Prasetyo*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Daerah Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia: [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/28587/11/02](http://Eprints.Ums.Ac.Id/28587/11/02).

Hirata, Andrea. 2015. *Ayah*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka.

Ika Wirna. 2016. *Analisis Gaya Bahasa Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata serta Implementasinya Dalam Pembelajarannya Di SMA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia: [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Humanus/Index](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Humanus/Index).

Inieke Kusuma Putri. 2013. *Analisis Gaya Bahasa Hiperbola Dan Personifikasi Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Faudi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakta. Tersedia: [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/25141/22/02](http://Eprints.Ums.Ac.Id/25141/22/02).

- Laili Fatmalinda, Dkk. 2016. *Stilistika Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana-Universitas Negeri Malang. E-Issn 2502-471x. Tersedia: [Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Article/View/6352/2707](http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Article/View/6352/2707).
- Laudia Riska Umami. 2016. *Metafora Dan Metonomia Dalam Novel Gelombang Dan Klayakannya Sebagai Bahan Ajar Di Sma*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Mukti Rahayu. 2019. *Analisi Gaya Bahasa Metafora Pada Tertalogi Novel Karya Andrea Hirata*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- M. Akbar. 2017. *Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk Dan Menangis*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Robert Rizki Yono. 2017. *Majas Dan Citraan Dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy*. E-Issn 2301-6744. Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Indonesia. Tersedia: [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Seloka/Article/View/17286](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Seloka/Article/View/17286).
- Sugeng Santoso. 2016. *Majas Dalam Novel Semesta Mendukung Karya Ayuwidya*. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Uho. E-Issn 2503-3875. Tersedia: [Http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php/Bastra/Article/View/1528](http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php/Bastra/Article/View/1528)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.